MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 8 Tahun 2026

ANALISIS DAMPAK PENGEMBANGAN WISATA PANTAI GADING TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI KELURAHAN JEMPONG BARU KECAMATAN SEKARBELA KOTA MATARAM

Rizka Adenasyifa[1], Prayitno Basuki[2], Ida Ayu Putri[3]
[1,2,3]Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram
[1]Adenasyifa393@Gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pengembangan wisata Pantai Gading terhadap perekonomian masyarakat di Kelurahan Jempong Baru, Kecamatan Sekarbela, Kota Mataram. Pengembangan sektor pariwisata diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui terciptanya lapangan kerja, peningkatan pendapatan, berkembangnya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta meningkatnya aktivitas ekonomi masyarakat di sekitar kawasan wisata. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi terhadap 12 informan yang terdiri atas dua informan kunci (pengelola wisata), empat informan utama (pedagang), dan enam informan tambahan (masyarakat sekitar, pengunjung, dan tukang parkir). Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, dengan keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber, metode, dan teori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan Pantai Gading berlangsung secara bertahap melalui peningkatan fasilitas, promosi berbasis media sosial, dan keterlibatan masyarakat, serta memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat berupa peningkatan pendapatan, terbukanya kesempatan kerja, berkembangnya UMKM, dan meningkatnya aktivitas ekonomi lokal. Namun demikian, manfaat ekonomi tersebut belum dirasakan secara merata oleh seluruh masyarakat dan masih dihadapkan pada kendala fasilitas, kebersihan, kapasitas parkir, serta promosi yang belum optimal.

Kata kunci: pengembangan wisata, Pantai Gading, perekonomian masyarakat, pariwisata, UMKM.

Article history
Received: July 2026
Reviewed: July 2026
Published: July 2026

Plagirism checker no 80
Copyright : author
Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

Abstract

This study aims to analyze the impact of the development of Pantai Gading Tourism on the local community's economy in Jempong Baru Village, Sekarbela District, Mataram City. Tourism development is expected to contribute to improving community welfare by creating employment opportunities, increasing income, encouraging the growth of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), and stimulating local economic activities around the tourism area. This study employed a qualitative research approach with a descriptive method. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation involving 12 informants: two key informants (tourism managers), four main informants (local traders), and six additional informants (local residents, visitors, and parking attendants). Data were analyzed using the Miles and Huberman interactive model, with validity ensured through source, method, and theory triangulation. The results show that the development of Pantai Gading occurred gradually through improved facilities, social-media-based promotion, and community involvement, and produced a positive impact on the local economy in the form of increased income, employment opportunities, MSME growth, and greater local economic activity. However, these economic benefits have not yet been felt equally by all residents and are still constrained by limited facilities, cleanliness issues, parking capacity, and suboptimal promotion.

***Keywords**: tourism development, Pantai Gading, community economy, tourism, MSMEs.*

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki kekayaan sumber daya alam, budaya, dan potensi wisata yang sangat beragam, sehingga sektor pariwisata menjadi salah satu sektor strategis dalam mendukung pembangunan nasional dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pariwisata tidak hanya berfungsi sebagai sarana rekreasi, tetapi juga berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memberikan efek berganda (multiplier effect) terhadap berbagai bidang kehidupan masyarakat (Oka A. Yoeti, 2008). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, pariwisata bertujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan rakyat, mengatasi pengangguran, serta melestarikan alam, lingkungan, dan budaya.

Pengembangan objek wisata dinilai mampu menciptakan aktivitas ekonomi baru melalui perdagangan, kuliner, transportasi, jasa parkir, penginapan, hingga usaha kerajinan lokal (Suwantoro, 2004). Keberhasilan pengembangan destinasi wisata sangat dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan dan pemanfaatan potensi wisata (Pitana & Gayatri, 2005), serta bergantung pada ketersediaan fasilitas, aksesibilitas, dan pengelolaan yang optimal (Barreto & Giantari, 2015; Yoeti, 2008). Meskipun demikian, pengembangan wisata tidak selalu memberikan dampak positif secara merata: dapat pula menimbulkan

persaingan usaha, perubahan sosial, dan kerusakan lingkungan apabila tidak dikelola dengan baik (Inskeep, 1991; Cooper et al., 2005).

Salah satu kawasan wisata pesisir yang mulai berkembang di Kota Mataram adalah Pantai Gading, yang terletak di Kelurahan Jempong Baru, Kecamatan Sekarbela. Perkembangan kawasan ini mendorong sebagian masyarakat untuk beralih atau menambah sumber penghasilan melalui usaha yang berkaitan dengan aktivitas wisata, seperti warung makan, pedagang kaki lima, dan jasa parkir, sebagaimana dijelaskan dalam teori dampak ekonomi pariwisata dari Cohen (1984) yang mencakup peningkatan pendapatan, terbukanya kesempatan kerja, dan berkembangnya usaha lokal. Namun, pengelolaan Pantai Gading saat ini masih berjalan secara swadaya oleh masyarakat tanpa keterlibatan langsung pemerintah, sehingga penting untuk mengkaji sejauh mana pengembangan wisata tersebut berdampak pada perekonomian masyarakat sekitar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah: bagaimana dampak pengembangan wisata Pantai Gading terhadap perekonomian masyarakat di Kelurahan Jempong Baru Kecamatan Sekarbela Kota Mataram? Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dampak tersebut, dengan harapan dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah daerah, pengelola wisata, dan masyarakat dalam mengembangkan sektor pariwisata secara berkelanjutan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah (natural setting) dan menggambarkan keadaan objek penelitian sebagaimana adanya (Sugiyono, 2019; Ibrahim, 2015). Penelitian berlokasi di kawasan wisata Pantai Gading, Kecamatan Sekarbela, Kota Mataram, dan dilaksanakan pada tahun 2026.

Sumber data penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan 12 informan, yang dipilih menggunakan teknik purposive dan terdiri atas: dua informan kunci (pengelola wisata Pantai Gading), empat informan utama (pedagang di sekitar kawasan wisata), serta enam informan tambahan (masyarakat sekitar, pengunjung, dan tukang parkir). Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Wawancara semi terstruktur dipilih karena memberikan keleluasaan bagi peneliti dalam mengatur alur pertanyaan sambil tetap berpedoman pada pedoman wawancara (guideline interview) yang telah disusun sesuai tema penelitian.

Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi metode, triangulasi sumber data, dan triangulasi teori, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan berbagai sumber maupun teori terkait untuk memperoleh gambaran yang utuh dan kredibel (Indrawati, 2018; Sugiyono, 2018). Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (1984), yang terdiri atas empat tahap: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dalam bentuk teks naratif, serta penarikan kesimpulan/verifikasi yang mengacu pada rumusan masalah dan tujuan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Informan

Penelitian ini melibatkan 12 informan dengan variasi jenis kelamin, usia (26–55 tahun), tingkat pendidikan (SD hingga S1), dan jenis pekerjaan (pengelola wisata, pedagang, masyarakat sekitar, tukang parkir, dan pengunjung). Keragaman karakteristik informan ini memberikan gambaran yang lebih luas mengenai dampak pengembangan wisata Pantai Gading terhadap perekonomian masyarakat dari berbagai sudut pandang, baik dari pihak pengelola, pelaku usaha, maupun masyarakat yang terlibat secara tidak langsung.

3.2 Pengembangan Wisata Pantai Gading

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan Pantai Gading berlangsung secara bertahap seiring meningkatnya jumlah pengunjung. Menurut pengelola wisata, fasilitas yang sebelumnya masih terbatas mulai mengalami perbaikan, dan masyarakat sekitar turut menyediakan tempat makan serta fasilitas pendukung kenyamanan pengunjung. Bagi pedagang, perkembangan fasilitas turut memudahkan mereka memperluas usaha karena kawasan menjadi lebih ramai dikunjungi. Promosi melalui media sosial juga menjadi faktor penting dalam memperkenalkan Pantai Gading, di mana banyak pengunjung yang membagikan pengalaman mereka secara daring sehingga secara tidak langsung membantu proses promosi wisata. Daya tarik utama Pantai Gading terletak pada pemandangan pantai dan sunset serta suasana yang relatif tidak seramai destinasi lain di Kota Mataram.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Barreto dan Giantari (2015) bahwa pengembangan pariwisata merupakan usaha meningkatkan kualitas objek wisata melalui peningkatan fasilitas, pelayanan, dan daya tarik agar mampu menarik lebih banyak wisatawan, serta pandangan Cooper et al. (2005) bahwa keberhasilan suatu destinasi wisata dipengaruhi oleh empat komponen utama, yaitu daya tarik, fasilitas, akses, dan pelayanan pendukung.

3.3 Dampak Pengembangan Wisata terhadap Perekonomian Masyarakat

Dampak ekonomi yang teridentifikasi dalam penelitian ini mencakup empat aspek utama, yaitu peningkatan pendapatan masyarakat, terbukanya kesempatan kerja, berkembangnya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta meningkatnya aktivitas ekonomi masyarakat di sekitar kawasan wisata.

a. Peningkatan Pendapatan Masyarakat. Sebelum Pantai Gading ramai dikunjungi wisatawan, pendapatan masyarakat—khususnya pedagang dan tukang parkir—masih terbatas dan berasal dari pekerjaan serabutan. Setelah wisata berkembang, mereka memperoleh peluang tambahan penghasilan, meskipun besarannya masih berfluktuasi mengikuti ramai-tidaknya kunjungan, terutama meningkat pada akhir pekan dan hari libur.
b. Terbukanya Kesempatan Kerja. Aktivitas wisata yang meningkat mendorong kebutuhan tenaga kerja tambahan, baik langsung (pedagang, tukang parkir) maupun tidak langsung (pengelola usaha kuliner dan jasa pendukung lain). Meskipun sebagian besar pekerjaan yang muncul masih berada dalam sektor informal, keberadaan aktivitas wisata memberikan alternatif mata pencaharian bagi masyarakat lokal.
c. Perkembangan UMKM. Masyarakat mulai memanfaatkan meningkatnya aktivitas wisata dengan membuka warung makan, penjualan makanan dan minuman, serta usaha kecil lain di sekitar kawasan. Keberadaan usaha-usaha tersebut menunjukkan bahwa pengembangan wisata mampu menciptakan ruang ekonomi baru bagi masyarakat lokal.
d. Aktivitas Ekonomi Masyarakat. Kehadiran pedagang dan pelaku usaha lokal dinilai positif oleh pengunjung karena memudahkan akses terhadap makanan dan minuman sekaligus turut menopang penghasilan masyarakat setempat, sehingga tercipta hubungan timbal balik antara aktivitas wisatawan dan perekonomian lokal.

Temuan-temuan tersebut sejalan dengan teori dampak ekonomi pariwisata dari Cohen (1984), yang menjelaskan bahwa perkembangan sektor pariwisata dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat melalui meningkatnya aktivitas ekonomi, terciptanya peluang usaha baru, serta peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat sekitar kawasan wisata. Penelitian ini juga menemukan bahwa keberadaan Pantai Gading memberikan efek berganda (multiplier effect) bagi masyarakat sekitar, di mana manfaat tidak hanya dirasakan oleh pedagang, tetapi juga oleh tukang parkir dan penyedia jasa lainnya.

Meski demikian, manfaat ekonomi dari pengembangan wisata Pantai Gading belum sepenuhnya dirasakan secara merata oleh seluruh masyarakat Kelurahan Jempong Baru. Sebagian besar manfaat masih dinikmati oleh masyarakat yang berada dekat dengan kawasan wisata atau yang terlibat langsung dalam aktivitas wisata, sejalan dengan catatan Inskeep

(1991) bahwa pengembangan wisata dapat menimbulkan ketimpangan manfaat apabila tidak seluruh masyarakat memiliki modal, keterampilan, dan akses usaha yang setara.

3.4 Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung pengembangan wisata Pantai Gading meliputi daya tarik alam berupa pemandangan pantai dan sunset, lokasi yang strategis dan mudah dijangkau dari pusat Kota Mataram, serta dukungan masyarakat sekitar yang aktif memanfaatkan peluang ekonomi dari perkembangan wisata. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan meliputi keterbatasan fasilitas pendukung, permasalahan kebersihan kawasan, kapasitas parkir yang belum memadai ketika jumlah pengunjung meningkat, serta promosi wisata yang belum dilakukan secara terstruktur oleh pengelola.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pengembangan wisata Pantai Gading berlangsung secara bertahap melalui peningkatan fasilitas, promosi berbasis media sosial, dan keterlibatan masyarakat, serta memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat Kelurahan Jempong Baru, terutama bagi masyarakat yang terlibat langsung dalam aktivitas wisata. Dampak tersebut tampak dari meningkatnya pendapatan pedagang dan tukang parkir, terbukanya kesempatan kerja meskipun umumnya masih dalam sektor informal, berkembangnya usaha mikro, kecil, dan menengah, serta meningkatnya aktivitas ekonomi di sekitar kawasan wisata. Namun demikian, manfaat ekonomi tersebut belum sepenuhnya dirasakan secara merata oleh seluruh masyarakat, dan pengembangannya masih dihadapkan pada kendala fasilitas, kebersihan, kapasitas parkir, serta promosi yang belum optimal.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar pengelola wisata meningkatkan kualitas kebersihan dan fasilitas umum serta promosi yang lebih terarah melalui media sosial resmi. Pemerintah Daerah Kota Mataram disarankan berperan sebagai fasilitator, antara lain melalui pendampingan legalitas kelembagaan (seperti Pokdarwis atau BUMDes), perbaikan infrastruktur dasar, pelatihan kewirausahaan, serta dukungan promosi dan akses pendanaan UMKM, tanpa mengambil alih pengelolaan berbasis masyarakat yang telah berjalan. Masyarakat Kelurahan Jempong Baru diharapkan turut menjaga kebersihan lingkungan dan meningkatkan kualitas usaha, sementara masyarakat yang belum terlibat dapat memanfaatkan peluang ekonomi yang tersedia agar manfaat wisata dirasakan lebih merata. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas kajian pada dampak sosial budaya, strategi pengelolaan wisata berkelanjutan, atau peran pemerintah dalam pengembangan kawasan wisata pesisir lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Barreto, M., & Giantari, I. G. A. K. (2015). Strategi pengembangan objek wisata air panas di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro Timor Leste. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 4(11), 773–796.

Cohen, E. (1984). The sociology of tourism: Approaches, issues, and findings. Annual Review of Sociology, 10, 373–392.

Cooper, C., Fletcher, J., Gilbert, D., Shepherd, R., & Wanhill, S. (2005). Tourism: Principles and practice. Harlow: Pearson Education.

Damanik, J., & Weber, H. F. (2006). Perencanaan ekowisata: Dari teori ke aplikasi. Yogyakarta: Andi Offset.

Ibrahim. (2015). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Indrawati. (2018). Metode penelitian kualitatif manajemen dan bisnis: Konvergensi teknologi informasi dan komunikasi. Bandung: PT Refika Aditama.

Inskeep, E. (1991). Tourism planning: An integrated and sustainable development approach. New York: Van Nostrand Reinhold.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1984). Qualitative data analysis: A sourcebook of new methods. Beverly Hills: Sage Publications.
Moleong, L. J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
Pendit, N. S. (2006). Ilmu pariwisata: Sebuah pengantar perdana. Jakarta: Pradnya Paramita.
Pitana, I. G., & Gayatri, P. G. (2005). Sosiologi pariwisata. Yogyakarta: Andi Offset.
Putra, M. A., & Salim, A. (2023). Dinamika kunjungan wisata di Lombok Barat: Analisis perkembangan sektor pariwisata Pantai Gading. Jurnal Ekonomi dan Pariwisata, 5(2), 45–58.
Rahmawati, D. (2022). Pengaruh sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah di Lombok Barat: Studi kasus Pantai Gading (Skripsi). Universitas Mataram.
Republik Indonesia. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan. Jakarta: Sekretariat Negara.
Siti, R., & Hidayat, S. (2023). Pantai Gading: Daya tarik dan perkembangan pariwisata di Lombok Barat. Jurnal Destinasi dan Pariwisata, 4(1), 30–42.
Spillane, J. J. (1987). Ekonomi pariwisata: Sejarah dan prospeknya. Yogyakarta: Kanisius.
Sudarsono, B. (2023). Tantangan infrastruktur dalam pengembangan pariwisata di Lombok Barat. Jurnal Infrastruktur dan Pembangunan, 2(2), 15–28.
Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
Sunaryo, B. (2013). Kebijakan pembangunan destinasi pariwisata: Konsep dan aplikasinya di Indonesia. Yogyakarta: Gava Media.
Suwantoro, G. (2004). Dasar-dasar pariwisata. Yogyakarta: Andi Offset.
World Tourism Organization (UNWTO). (2018). Tourism and culture synergies. Madrid: UNWTO.
Yoeti, O. A. (2008). Perencanaan dan pengembangan pariwisata. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
Yoeti, O. A. (2016). Pengantar ilmu pariwisata. Bandung: Angkasa.